

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Literasi

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin *Literatus*, yang berarti '*learned person*' atau "orang yang belajar". Hal ini didasarkan pada masa abad pertengahan yang memberikan suatu penilaian bahwa seseorang disebut "literatus" apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa latin (Suwandi, 2019:4). Definisi literasi berdasarkan Abidin (2017:1), literasi sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menarik kesimpulan literasi yaitu proses belajar untuk mempunyai kemampuan dalam membaca, menulis dan kemampuan berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide. Optimalisasi budaya literasi merupakan agenda yang perlu terus di perhatikan. Bagaimanapun juga, kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meretas komunikasi global. Melalui budaya literasi, transfer ilmu pengetahuan dari satu negara ke negara yang lain dapat berjalan secara optimal. Selain itu, tanpa kemampuan membaca dan menulis, sebuah bangsa tidak akan dipandang sebagai bangsa yang bermartabat.

Maka peneliti mengambil 2 literasi yang akan diteliti yaitu literasi informasi dan literasi teknologi. Menurut Suwandi (2019:54), Ada beraneka macam keberaksaraan atau literasi yaitu literasi media (*media literacy*), literasi digital (*digital literacy*), literasi informasi (*information literacy*), literasi computer (*computer literacy*), literasi emosional (*emotional literacy atau emotional intelligence*), literasi ekologis (*ecological literacy*), dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa literasi yaitu: Literasi Informasi (*information literacy*), dan Literasi Teknologi (*Technology literacy*). Untuk mengetahui

kemampuan literasi informasi dan literasi teknologi terhadap kesiapan kerja siswa smk.

2. Literasi Informasi

a. Pengertian Literasi Informasi

Beberapa ahli telah mengemukakan konsep tentang literasi informasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Doyle (Mulyono, D., & Ansori, A., 2020:3) menyebutkan bahwa seseorang disebut memiliki keahlian informasi jika orang yang bersangkutan memiliki ciri sebagai berikut:

1. Mampu menyadari kebutuhan informasi
2. Mampu menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam membuat keputusan yang benar.
3. Mampu mengidentifikasi sumber-sumber potensial informasi.
4. Mampu membangun strategi pencarian yang tepat.
5. Mampu mengakses berbagai sumber informasi termasuk teknologi dasar lainnya.
6. Mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh
7. Mampu mengelola informasi untuk menggunakannya sesuai kebutuhan.
8. Mampu mengintegrasikan informasi yang baru dengan pengetahuan lama yang telah dimiliki.
9. Mampu menggunakan informasi dengan kritis untuk penyelesaian masalah.

Berdasarkan pada konteks literasi informasi tersebut, maka dapat ditekankan bahwa literasi informasi termasuk di dalamnya adalah kemampuan dalam menemukan, mengorganisasikan, mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif serta pemahaman infrastruktur teknologi dalam transfer informasi kepada orang lain baik dalam konteks sosial, politik, budaya, ekonomi, hukum dan implikasinya terhadap kehidupannya secara pribadi maupun sosial.

Menurut Bruce (Septiyantono, 2017:9) literasi informasi merupakan sebuah kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah ataupun dalam pendidikan. Literasi informasi Ferguson (Anggraeni, F.D., & Rola, F., 2017:2) adalah, kemampuan individu untuk mengetahui kapan dibutuhkannya suatu pesan serta dapat diidentifikasi, disesuaikan serta waktu pemanfaatannya, dievaluasi serta digunakannya pesan tersebut untuk pemecahan masalah. Literasi informasi menurut (UNESCO dalam lien, 2017:20) merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif.

Menurut Bundy dalam Hasugian (2009:200) “Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi”. Tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas dalam laporan penelitian *America Library Association’s Presidential Commite on Information Literacy (1989:1)* dikatakan bahwa “*information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information*”.

Berdasarkan pendapat di atas dikatakan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif kebutuhan informasinya. Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka penerapan literasi informasi dapat diterapkan oleh siswa dalam

menentukan apa yang mereka butuhkan dalam menggunakan informasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan perspektif pendidikan oleh Bruce (2003:3) dikatakan bahwa *“Information Literacy defines as the ability to acces, evaluate, organise and use information in order to learn, problem-solve, make decisions in formal and informal learning contexts, at work, at home and in educational settings”*.

Berdasarkan pendapat di atas dikaitkan bahwa literasi informasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat suatu keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah maupun dalam pendidikan.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia pekerjaan karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri dimana pun berada dan bebrinteraksi dengan berbagai informasi.

Literasi informasi juga sangat berguna dalam dunia pendidikan untuk mendukung pendidikan dan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan siswa untuk menemukan informasi bagi dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selain itu dengan memiliki literasi informasi maka para siswa mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Menurut Doyle yang dikutip oleh Wijetunge (2005:33) dengan memiliki keterampilan literasi informasi maka seorang individu mampu:

1. Menentukan informasi yang akurat dan lengkap yang akan menjadi dasar dalam membuat keputusan.
2. Menentukan batasan informasi yang dibutuhkan.
3. Memformulasikan kebutuhan informasi.
4. Mengidentifikasi sumber informasi potensial.
5. Mengembangkan strategi penelusuran yang sukses.
6. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
7. Mengevaluasi informasi
8. Mengorganisasikan informasi
9. Menggabungkan informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.
10. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Literasi informasi dibutuhkan di era globalisasi informasi agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi komunikasi dan aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Misalnya kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet. Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, maka literasi informasi memiliki tujuan dalam membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat.

Jelaslah bahwa dengan memiliki literai informasi kita memiliki kemudahan-kemudahan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Menurut Gunawan (2008:3) literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus.

Menurut Adam (2009:1) bahwa terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu mengambil keputusan. Literasi informasi berperan dalam membantu memecahkan suatu persoalan. Kita harus mengambil keputusan ketika memecahkan masalah, sehingga dalam mengambil keputusan tersebut seseorang harus memiliki informasi yang cukup.
2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan. Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kemampuan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.
3. Menciptakan pengetahuan baru suatu negara dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah, sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.

Pendapat lain disampaikan oleh Hancock (2006:1) manfaat literasi informasi menurut Hancock (2006:1) manfaat literasi informasi dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

1. Untuk pelajar

Pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka dilingkungan belajar. Mahasiswa yang literasi juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.

2. Untuk masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

3. Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang di peroleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa literasi informasi bermanfaat di era globalisasi informasi bagi semua orang yang memiliki literasi informasi maka dapat menciptakan pengetahuan baru dengan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sebelumnya ada dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah maupun ketika membuat suatu kebijakan.

c. Indikator Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut terdapat beberapa kriteria dalam literasi informasi.

Menurut Shapiro dalam Pendit (2007:7) bahwa terdapat 7 (tujuh) keterampilan yang dibutuhkan dalam era digital yaitu :

- 1) Tool literacy
- 2) Resources literacy
- 3) Social structural literacy
- 4) Publishing literacy

- 5) emerging technology literacy
- 6) Critical literacy

Sedangkan menurut pradeepa Wijetunge (2013) *Information Literacy* adalah literasi informasi adalah “seperangkat kemampuan yang membutuhkan individu untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan untuk mendefinisikan, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan efektif informasi yang dibutuhkan”. Orang yang memiliki kemampuan literasi informasi adalah 1) Mencari Informasi, 2) Menyeleksi Informasi, 3) Mengolah Informasi, 4) Menciptakan Informasi, 5) Mengkomunikasikan Informasi, 6) Mengevaluasi Informasi, 7) Menggunakan Informasi.

Berdasarkan pendapat pradeepa Wijetunge (2013) penulis menetapkan indikator pada penelitian ini yaitu : 1) Mencari Informasi, 2) Menyeleksi Informasi, 3) Mengolah Informasi, 4) Menciptakan Informasi, 5) Mengkomunikasikan Informasi, 6) Mengevaluasi Informasi, 7) Menggunakan Informasi.

3. Literasi Teknologi

a. Pengertian Literasi Teknologi

Stambler (2013:20) mendefinisikan *technology literacy* atau *digital literacy* sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi atau jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat suatu informasi. Berdasarkan pengertian ini terdapat penekanan bahwa teknologi digunakan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan ataupun membuat suatu informasi yang kaitannya dalam pembelajaran yaitu untuk mencari dan menggunakan informasi untuk dijadikan sumber belajar serta dapat mengevaluasi hasil dari proses belajar. Pengertian lain disampaikan oleh Walsh, dkk (2011:4) yang menyatakan bahwa keterampilan pada bidang teknologi sebagai istilah yang mencakup perangkat teknologi (seperti perangkat keras dan perangkat lunak komputer), yang terkait dengan praktik

komunikasi (seperti jaringan sosial, email, permainan) dan hubungan yang berkembang melalui penggunaan teknologi. *ICT* juga mencakup aplikasi teknologi termasuk internet, ponsel, game, musik, dan produksi media. Sedangkan menurut Maryland Technology Education State Curriculum, literasi teknologi ialah kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur dan menilai suatu inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dan memperluas kemampuan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa literasi teknologi adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memahami teknologi yang mengenai tentang perangkat teknologi.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Teknologi

Wijayanti (2010) menyebutkan pengajaran dengan menggunakan teknologi lebih mudah dicerna dan efektif, sehingga keterampilan menggunakan fasilitas teknologi informasi diperlukan dalam literasi informasi serta didukung pada aspek : (a) perkembangan model pembelajaran; (b) perangkat keras dan lunak yang lebih mudah digunakan; (c) tuntutan kemudahan akses, pengolahan dan distribusi informasi.

Yosal Iriantara (2017:10) Komponen-komponen untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis manusia dengan memadukan perkembangan sosial, profesional dan teknologi, yaitu : 1) Literasi teknologi, kemampuan untuk memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. 2) Literasi informasi kemampuan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan menyaring dan mengevaluasi informasi dan untuk membentuk opini yang kokoh berdasarkan kemampuan tersebut.

c. Indikator Literasi Teknologi

Menurut UNESCO (2011:8) mendefinisikan *ICT Literacy* kedalam enam aspek untuk kinerja guru yaitu : 1) pemahaman *ICT* dalam pendidikan, 2) penyusunan kurikulum dan penilaian, 3) pedagogik, 4) *ICT*, 5) organisasi dan administrasi, dan 6) pelatihan guru profesional.

Partership P21 (2009:5-6) menyatakan kemampuan untuk menerapkan teknologi secara efektif dalam tiga kriteria, yaitu:

- 1) Menggunakan teknologi sebagai alat untuk meneliti, mengatur, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi.
- 2) Menggunakan teknologi digital (komputer, PDA, media player, GPS, dll), sebagai alat jaringan komunikasi dan jaringan sosial secara tepat untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi agar berhasil dalam pengetahuan.
- 3) Menerapkan pemahaman mendasar tentang masalah etika/hukum seputar akses dan penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan pendapat partership P21 (2009:5-6) penulis menentukan indikator yaitu: 1) Memahami teknologi, 2) Mengakses teknologi, 3) Mengevaluasi teknologi, 4) Memanajemeni teknologi, 5) Mengintegrasikan teknologi, 6) Menggunakan Teknologi, 7) Berkomunikasi menggunakan teknologi.

4. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia kerja saat ini juga memiliki patokan yang cukup tinggi untuk menilai seseorang yang akan bekerja, tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terampil, terdidik dan berlatih yang siap untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, seseorang yang ingin memasuki dunia kerja, hal terpenting yang dapat dijadikan modal ialah kesiapan kerja yang

dimiliki. Kesiapan kerja ditandai dengan adanya kematangan baik secara fisik maupun mental yang di dukung dengan adanya kemauan dan kemampuan serta mempunyai pengalaman untuk melakukan suatu kegiatan.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kerja dapat di artikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau nama pencaharian. Slameto (2010:113) mendefinisikan kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon.

Menurut Zamzam (2012:402) “Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencari suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan”. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan kematangan baik fisik, mental maupun pengalaman belajar yang dimiliki seseorang agar mampu menyelesaikan suatu pekerjaan yang telah ditargetkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK adalah kemauan dan kemampuan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus sekolah tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama dilingkungan dunia kerja dengan dukungan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

b. Manfaat Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menjadi hal pokok yang harus diperhatikan siswa tujuan awal masuk ke SMK adalah untuk bekerja setelah lulus. Semua pekerjaan membutuhkan persiapan, begitu pula bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. Karena itu kesiapan kerja siswa adalah hal yang sangat penting.

Banyak manfaat kesiapan kerja yang akan diperoleh. Menurut Ruky (2003:107) manfaat kesiapan kerja antara lain: 1) memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai; 2) sebagai alat seleksi karyawan; 3) memaksimalkan produktivitas; 4) dasar untuk pengembangan sistem remunerasi; 5) memudahkan adaptasi terhadap perubahan; 6) menyalarkan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik faktor dari dalam dirinya (intern) maupun faktor dari luar dirinya (ekstern). Faktor yang mempengaruhi inilah yang terkadang akan dijadikan pertimbangan bagi suatu perusahaan untuk dapat menerima seseorang bekerja. Faktor dari dalam diri sendiri meliputi kecerdasan, keterampilan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, hubungan dengan pimpinan dan gaji. (Stevani (2015:187))

d. Ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja

Kesiapan kerja merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang, kesiapan kerja tersebut tidak dapat dilihat begitu saja pada setiap kesiapan kerja tersebut tidak dapat dilihat begitu saja pada setiap orang, seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja jika orang tersebut memiliki beberapa ciri-ciri kesiapan kerja mencakup beberapa hal.

Menurut Wibowo (2011: 338) yang menjelaskan ciri-ciri individu yang memiliki kesiapan kerja yaitu:

1) Flexibility (fleksibilitas)

Merupakan kecenderungan untuk melihat perubahan sebagai peluang yang menarik dari pada sebagai tantangan misalnya kesediaan untuk adopsi teknologi baru.

2) *Information-Seeking Motivation And Ability To Learn*

Motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar merupakan antusiasme untuk mencari peluang belajar teknologi baru dan keterampilan dalam hubungan antar pribadi.

3) *Achievement Motivation*

Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk inovasi dan 'kaizen', perbaikan terus menerus dalam kualitas dan produktivitas yang diperlukan untuk menghadapi meningkatkan kompetensi.

4) *Work Motivation Under Time Pressure*

Motivasi kerja dalam tekanan waktu merupakan beberapa kombinasi dari fleksibilitas, motivasi berprestasi, resitensi terhadap stress dan komitmen organiasi yang memungkinkan individu bekerja dalam permintaan yang meningkat atas produk dan jas baru dalam waktu yang pendek.

5) *Collaborativeness*

Kesediaan bekerja sama merupakan kemampuan untuk bekerja secara kooperatif dalam kelompok yang bersifat multidisplin dan rekan kerja yang berbeda.

6) *Customer Service Orientation*

Orientasi pada pelayanan pelanggan merupakan keinginan membantu orang lain, pemahaman hubungan antar pribadi, bersedia untuk mendengarkan kebutuhan pelanggan dan tahapan emosi, mempunyai cukup inisiatif untuk mengatasi hambatan dalam organiasi untuk mengatasi masalah pelanggan.

7) *Skills* (keterampilan)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna.

8) *Communication* (komunikasi)

Pekerja yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik akan mampu mengikut petunjuk, meminta bantuan dan menerima

umpan balik serta kritik. Dengan demikian akan tercipta rasa saling menghormati antar pekerja.

5. Indikator Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan keseleruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh Rizal Fallevi Romadhoni, dkk (2010:74) bahwa siswa mempunyai kesiapan kerja maka siswa tersebut harus memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Mempunyai kesiapan diri untuk mampu bekerja, 2) Mempunyai pertimbangan logis dan obyektif untuk bekerja, 3) memiliki sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain, 4) memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan, 5) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan, 6) mengikuti perkembangan bidang keahlian serta berkeinginan untuk maju.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Rizal Fallevi Romadhoni, dkk (2010:74) penulis menetapkan indikator kesiapan kerja pada siswa yaitu: 1) Mempunyai kesiapan diri untuk mampu bekerja, 2) Mempunyai pertimbangan logis dan obyektif untuk bekerja, 3) Memiliki sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain, 4) Memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan, 5) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan, 6) Mengikuti perkembangan bidang keahlian serta berkeinginan untuk maju.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan terkait dengan judul penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Rika Yuliana Putri dan Supriansyah (2021) dengan judul "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan". Berdasarkan pada hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan pada kesiapan kerja generasi z. Hal ini membuktikan bahwa tingkat literasi digital yang tinggi akan dapat mempengaruhi kesiapan

kerja generasi z menjadi lebih baik. Dari analisis data yang sudah dilakukan juga dapat diketahui bahwa Literasi digital dan Kesiapan generasi z di SMKN 25 Jakarta berada pada kategori baik. Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti menyampaikan rekomendasi bagi generasi z, terutama yang mengenyam pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) hendaknya dapat mengasah keterampilan literasi digital mereka baik yang mencakup hard skill maupun soft skill yang mereka miliki, dengan begitu keterampilan literasi digital mereka dapat meningkat dan dapat menjadi bekal saat memasuki dunia kerja. Sekolah juga hendaknya dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi media digital, serta memberikan pemahaman tidak hanya penggunaan tapi juga bagaimana memahami, memfilter, dan mengolah informasi yang terdapat pada konten digital, dan juga memberikan pemahaman pentingnya memiliki netiket dalam berkomunikasi di internet.

2. Ni Komag Suni Astini (2019), "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial". Literasi TIK mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk penelitian, mengatur, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi, dan memiliki sebuah pemahaman mendasar dari masalah etika / hukum seputar akses dan penggunaan informasi.
3. Anthony, Eko Sedyono Dan Ade Iriani (2020) "Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft-System Methodology" Penggunaan SSM sebagai sarana untuk mendeskripsikan masalah kesiapan kerja mahasiswa membawa hasil yang bermanfaat. Hal ini dikarenakan dari tahapan-tahapan yang ada dalam SSM memberikan cara bagaimana menganalisis sebuah masalah yang tidak terstruktur menjadi sistematis. Salah satunya pada tahapan perancangan model konseptual. Yang mana dari model

konseptual yang sudah dihasilkan ditemukan berbagai aktifitas yang perlu dilakukan untuk mahasiswa menjadi siap di dunia kerja era revolusi industri 4.0. Dari hasil yang diperoleh sendiri, dapat dilihat bahwa untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap kerja kerjasama dari berbagai pihak sangat dibutuhkan namun pihak yang berperan penting tetaplah mahasiswa itu sendiri. Dimana niat/kesungguhan seorang mahasiswa lah yang perlu untuk ditingkatkan lagi. Selain itu, peran aktif mahasiswa selama perkuliahan juga menjadi pertimbangan kesiapan diri mereka, bila masih dirasa kurang cukup materi selama perkuliahan mereka bisa memulai untuk mencari dan ikut online course, pelatihan, training, serta kegiatan yang diadakan fakultas maupun diluar fakultas dengan lebih aktif untuk meningkatkan skill dan pengalaman mereka. Selain itu juga mahasiswa mungkin bisa aktif ikut kegiatan pengabdian masyarakat bersama dosen sehingga mereka dapat belajar dan mengembangkan skill kemampuan mereka lebih baik lagi. Selain itu untuk menguji apakah faktor-faktor yang sudah diperoleh dari proses SSM tersebut valid atau tidak, dilakukan analisa statistik untuk melihat kevaliditasan faktor-faktor yang ditemukan dari metode SSM pada proses sebelumnya. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil yang positif, yaitu terdapat 166 orang mahasiswa FTI yang siap untuk memasuki dunia kerja, dan 140 orang mahasiswa FTI yang kurang siap. Dari hasil tersebut dapat diketahui berapa banyak mahasiswa yang sudah siap dan kurang siap, sehingga hasil rekomendasi dari SSM ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kesiapan kerja mahasiswa karena faktor yang ditemukan dari SSM sudah diuji kevaliditasannya oleh analisis statistik. Kontribusi dari penelitian ini terdapat pada analisa kesiapan kerja yang dilakukan dengan menggunakan SSM. Dimana metode SSM menemukan tentang kekurang-siapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja era revolusi industri 4.0 yang kemudian diuji

kevaliditasannya dengan analisa statistik. Kedepannya penelitian ini dapat diuji cobakan untuk meneliti kesiapan kerja mahasiswa di

4. Sandria Nuwirati Almi dan Elvi Rahmi (2020) "Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang". Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan, terkait penelitian tentang "Pengaruh Digital Literacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di era-digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan variabel bebas yaitu digital literacy terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya semakin tinggi tingkat digital literacy yang dimiliki seorang mahasiswa akan diikuti dengan semakin meningkatnya kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Francisca Herdiansih Sihotang dan Donald Samuel Slamet Santosa (2019) "Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja". Dari uraian pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap Kesiapan kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,332 dan koefisien determinasi 0,110. Pada uji t adalah thitung sebesar 2,050 > ttabel sebesar 2,037. (2) Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kesiapan kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,494 dan koefisien determinasi 0,244. Pada uji t adalah thitung sebesar 3,314 > ttabel sebesar 2,037. (3) Pengalaman Organisasi berpengaruh positif terhadap Kesiapan kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi 0,617 dan koefisien determinasi 0,381. Pada uji t adalah thitung sebesar

4,575 > t_{tabel} sebesar 2,037. (4) Prestasi belajar, Penguasaan teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kesiapan kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga, terbukti dari koefisien korelasi 0,700 dan koefisien determinasi 0,489. Pada uji t adalah F_{hitung} sebesar 10,227 > F_{tabel} sebesar 2,92

6. Sandria nuwirati almi dan elvi rahmi (2020) “Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era-Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh literasi digital secara parsial terhadap kesiapan wirausaha di era digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Padang Universitas Negeri. Jenis penelitian adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian adalah sebesar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berjumlah 1.579 orang. NS teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, dan Teknik diperoleh 94 siswa sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah daftar pertanyaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. NS koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 15,1% kesiapan berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dipengaruhi literasi digital, sedangkan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain di luar variabel yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil yang lebih variatif untuk ditingkatkan kesiapan wirausaha. Terkait literasi digital, mahasiswa diharapkan mampu memelihara dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi sehingga informasi terkait dengan kewirausahaan yang diperoleh di internet dapat dimanfaatkan dengan lebih baik.
7. Dea Nur'aini Dan Choirul Nikmah (2020) “Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja

Siswa SMK". Berdasarkan analisa pembahasan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang meliputi indikator: 1) motivasi 2) emosi 3) kepribadian 4) pengalaman organisasi 5) manajemen tugas 6) kemampuan bersosialisasi 7) sikap bekerja 8) pengambilan keputusan 9) kemampuan beradaptasi 10) ketangguhan, peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa 1) penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar $8.557 > 1.9789$. Jadi, hipotesis pertama diterima. 2) prestasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar $-0.749 < 1.9789$. Jadi, hipotesis kedua ditolak. Penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dapat dilihat pada nilai F hitung $36.646 > 3.09$. Jadi, hipotesis ketiga diterima. 3) penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar $36.646 > 3.09$. Jadi, hipotesis ketiga diterima. Melalui hasil dari penelitian ini, memberikan informasi bahwa ketrampilan menjadi faktor yang paling penting dan utama dalam kesiapan kerja yaitu melalui penguasaan teknologi informasi, sedangkan faktor akademis bukan menjadi faktor utama dalam kesiapan kerja. Sehingga, peneliti dapat memberikan saran yakni mahasiswa perlu meningkatkan ketrampilannya karena nilai prestasi belajar bukan menjadi jaminan akan mendapat kesuksesan dan pada penelitian. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas objek penelitian. Karena pada penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya dan mengkaji variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini. Keterbatasan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti belum bisa mengkaji seluruh variabel yang dapat memberikan pengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa. Dikarenakan pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti mengenai variabel penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa angkatan tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.

8. Sulistianingsih AS. , Mojibur Rohman, Zaudah Cyly Arrum Dalu, M. (2018).”Peran Minat Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Minat kerja memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja. Apabila minat kerja siswa semakin tinggi, maka diprediksi kesiapan kerjanya akan semakin tinggi pula; 2) Prestasi belajar kejuruan memberikan kontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja. Apabila prestasi belajar kejuruan semakin tinggi, maka diprediksi tingkat kesiapan kerjanya akan semakin tinggi pula; 3) Motivasi untuk bekerja dan prestasi belajar AutoCAD secara simultan memberikan kontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja siswa di bidang jasa konstruksi. Apabila ingin mendapatkan kesiapan kerja yang baik, maka setiap siswa yang hendak lulus harus memiliki minat dan prestasi belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan mempengaruhi kesiapan kerja adalah variabel prestasi belajar kejuruan yaitu variabel yang ditinjau dari aspek hard skill;
9. Putri Rahmawati (2020) “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kompetensi Multimedia Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di

SMK Negeri 1 Kota Mojokerto, variabel kompetensi multimedia mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto, dan variabel pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto. Variabel pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun bersama-sama atau simultan terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto. Hal ini menunjukkan jika semakin baik kualitas pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia maka kesiapan kerja siswa akan meningkat, yang akan berdampak pada meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat dengan mudah untuk memasuki dunia kerja dan selalu siap untuk bersaing dalam dunia industri.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015: 96). Menurut Sukardi (2014:41) “hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan”. Menurut Arikunto (2013: 110) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan Zuldafrial (2012: 12) “hipotesis pada dasarnya adalah jawaban terhadap rumusan masalah peneliti”. Sejalan dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diragukan, yang harus di uji kebenarannya melalui pemecahan masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian yang sesuai dengan sub masalah 1,2 dan 3 sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Kecamatan Pontianak Timur.
2. Terdapat Pengaruh Literasi Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Kecamatan Pontianak Timur.
3. Terdapat Pengaruh Literasi Informasi Dan Teknologi Secara Bersama-Sama Terhadap Kesiapan Kerja SMK Di Pontianak Timur.